

**USULAN PENGEMBANGAN ASPEK ANCILLARY  
PARIWISATA (Studi Kasus : Objek Wisata Batu Kuda,  
Kabupaten Bandung)**

*Karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan  
Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan*

**TUGAS AKHIR**

**Oleh :**

Fathan Muhammad

NRP : 163060064



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
BANDUNG**

**2023**

**USULAN PENGEMBANGAN ASPEK ANCILLARY  
PARIWISATA**

**(Studi Kasus : Objek Wisata Batu Kuda, Kabupaten Bandung)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh.

**Fathan Muhammad**

**163060064**

**Bandung, Juni 2023**

Menyetujui,

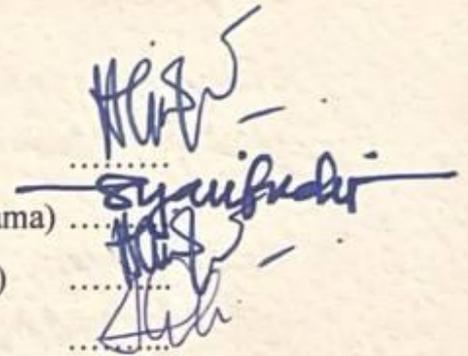
1. Furi Sari N .....
2. Deden Syarifudin .....
3. Furi Sari N .....
4. Meyliana Ciganti .....

(Ketua Sidang) .....

(Pembimbing Utama) .....

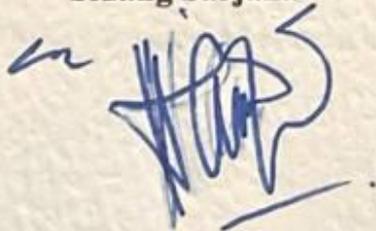
(Co-Pembimbing) .....

(Penguji) .....



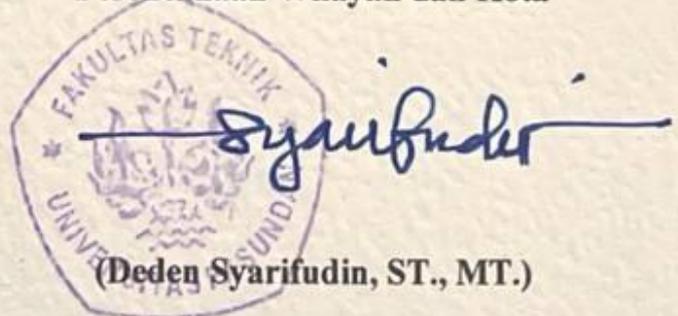
Mengetahui,

**Koordinator Tugas Akhir dan  
Sidang Sarjana**



**(Dr. Ir. Firmansyah., MT.)**

**Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota**



**(Deden Syarifudin, ST., MT.)**

**VISI DAN MISI**  
**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**VISI**

Meghalaya sarjana perencanaan wilayah dan kota yang SMART dan unggul berwawasan global yang mengusung nilai-nilai kesundaan dan keislaman Tahun 2037.

**MISI**

Misi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan adalah :

1. Mendidik calon sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota yang unggul, berkarakterkan nilai kesundaan dan keislaman, adaptif dengan literasi digital 4.0 yang didukung pengalaman belajar diluar kampus.
2. Menghasilkan penelitian berkualitas yang memiliki kontribusi dalam memecahkan masalah di masyarakat serta terhilirisasi dengan pengabdian kepada masyarakat.
3. Membangun aliansi strategis penta helix (akademik, industri, pemerintah, komunitas dan media) yang bermuara kepada peningkatan kompetensi lulusan, profesionalitas dosen yang kolaboratif, saling menguntungkan dan berkelanjutan.
4. Menyelenggarakan tata pamong yang SMART dengan dukungan teknologi informasi yang tepat dan inovatif.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Ucap syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul **“USULAN PENGEMBANGAN ASPEK ANCILLARY PARIWISATA (Studi Kasus : Objek Wisata Batu Kuda, Kabupaten Bandung)”**. Yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan, Untuk selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bapak Deden Syarifudin, ST., MT selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaan dan keikhlasannya yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, saran serta nasehat yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Furi Nurwulandari, ST., MT selaku Co-Pembimbing yang atas kesediaannya dapat membantu mengarahkan dan memeberikan saran serta nasehat yang bermanfaat bagi penulis dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. Ir. Firmansyah., MT selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan atas bimbingan, pengarahan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini
4. Kedua Orang Tua, Bapak Dr. H. Ir. Sadili M.Si dan Ibu Iim Margayati Fatimah tercinta, Adik Arsyl Adimi Sulaeman yang sedang berjuang untuk meraih gelar sarjananya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya atas doa yang teramat dalam juga dukungan secara materil dan moril akhirnya penulis bisa sampai di titik yang di harapkan oleh semuanya.

5. Teman sekaligus sahabat terbaik Ahmad Naufal S.T, Novia Sadira S.T, Tresna Eka Nugraha S.Ikom yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, juga sahabat sahabat dari lawspal\*\*\* dan Gamers Cluster yang telah memberikan dorongan dan dukungan yang sangat berarti untuk penulis.
6. Serta Semua Pihak yang telah membantu dan teman-teman mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota angkatan 2016 atas dorongan semangat, ilmu, saran dan motivasi serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan, dan mohon maaf atas ketidaksempurnaan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kedepannya. Semoga apa yang telah dilakukan membawa hasil yang diharapkan serta bermanfaat untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Aamiin.

Bandung, Juni 2023

Penulis

Fathan Muhammad

## ABSTRAK

**FATHAN MUHAMMAD, 163060064, USULAN PENGEMBANGAN ASPEK ANCILLARY PARIWISATA (Studi Kasus : Objek Wisata Batu Kuda, Kabupaten Bandung)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pariwisata yang merupakan salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian lebih untuk pembangunan ekonomi. Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi pengembangan pariwisata di Jawa Barat. Salah satunya adalah wisata Batu Kuda. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh usulan pengembangan ancillary pariwisata di Objek Wisata Batu Kuda. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menyampaikan bahwa Objek Wisata Batu Kuda memiliki keindahan alam yang bisa di nikmati olah berbagai macam kalangan dengan menawarkan berbagai macam keindahan alam berupa *city view* yang bisa di nikmati dari Puncak Dermaga Batu Kuda, *camping ground* yang bisa di gunakan juga sebagai tempat *family gathering* dengan di kelilingi oleh pohon pinus, dan juga sebagai wisata budaya dengan adanya situs Batu Kuda. Berdasarkan hasil analisis aspek *ancillary* dapat di simpulkan bawa : Pemerintah daerah sudah turut serta membatu pengembangan Objek Wisata Batu Kuda dengan cara memperbaiki kondisi akses menuju objek wisata yang berdampak kepada peningkatan jumlah wisatawan. Belum optimalnya dukungan yang di berikan secara finansial oleh perum perhutani untuk pengembangan Objek Wisata Batu Kuda. Belum optimalnya peran dari pemerintah desa karena pemerintah desa hanya terlibat untuk pengelolaan lahan parkir.

Kata kunci : Objek wisata, usulan pengembangan, ancillary pariwisata.

## ABSTRACT

**FATHAN MUHAMMAD, 163060064, PROPOSED DEVELOPMENT OF ANCILLARY ASPECTS OF TOURISM (Case Study: Batu Kuda Tourism Object, Bandung Regency)**

*This research is motivated by tourism is one of the fields that needs more attention for economic development. Bandung Regency is one of the districts that has tourism development potential in West Java. One of them is Batu Kuda tour. This study aims to obtain proposals for the development of tourism ancillary in Batu Kuda Tourism Object. The approach used in this study is qualitative descriptive method. Data collection is carried out by obtaining primary data and secondary data. The results of the study said that Batu Kuda Tourism Object has natural beauty that can be enjoyed by various groups by offering a variety of natural beauty in the form of city views that can be enjoyed from the top of Batu Kuda Pier, camping ground that can also be used as a family gathering place surrounded by pine trees, and also as a cultural tourism with the Batu Kuda site. Based on the results of the analysis of ancillary aspects, it can be concluded that the local government has participated in helping the development of Batu Kuda Tourism Objects by improving access conditions to tourist attractions that have an impact on increasing the number of tourists. Not optimal support provided financially by perum perhutani for the development of Batu Kuda Tourism Object. The role of the village government has not been optimal because the village government is only involved in managing parking lots.*

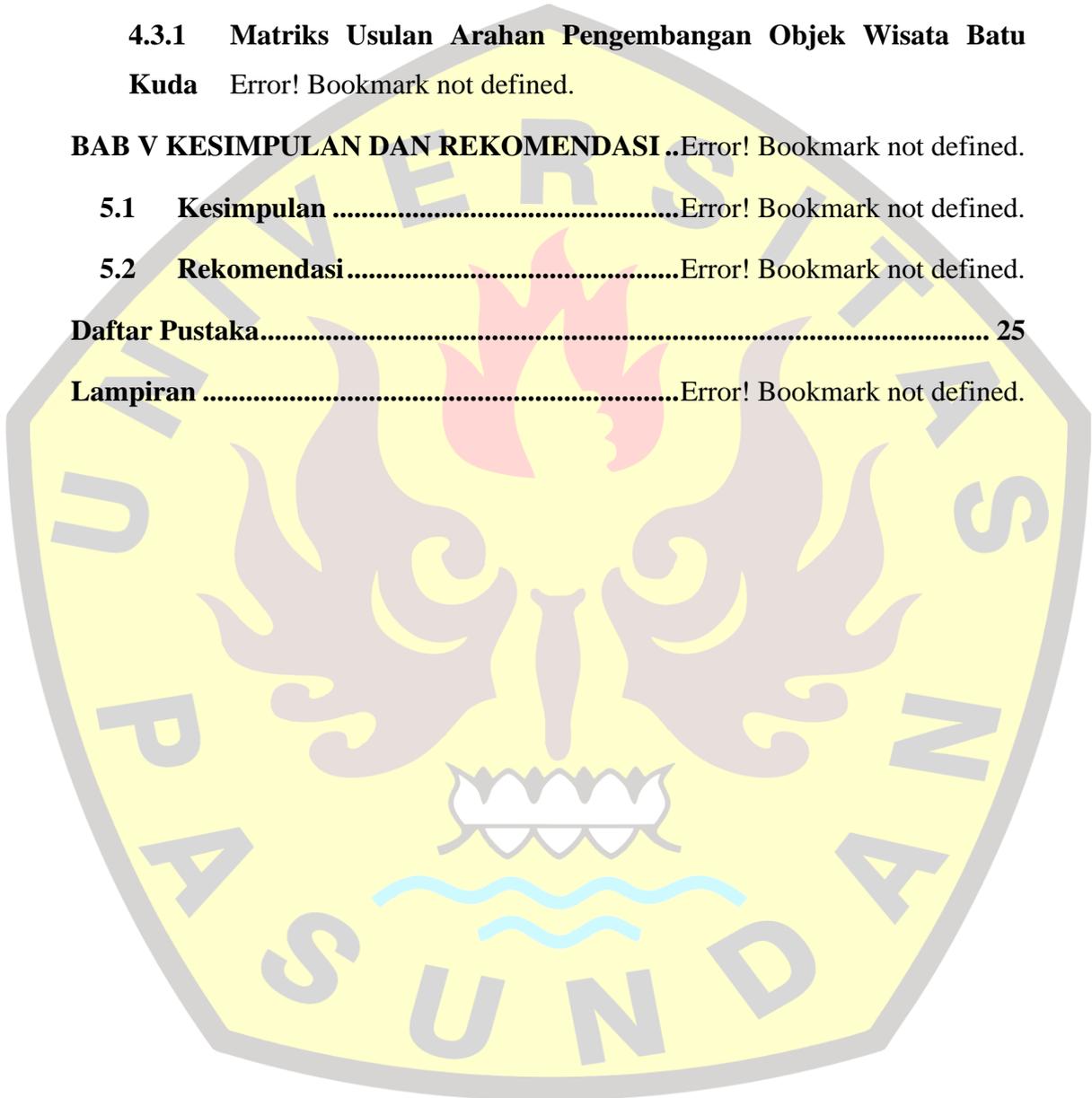
*Keywords: Tourist attraction, proposed development, tourism ancillary.*

## DAFTAR ISI

<b>VISI DAN MISI PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA UNIVERSITAS PASUNDAN.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>12</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>12</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>1.3 Tujuan dan Sasaran .....</b>	<b>14</b>
<b>1.3.1 Tujuan.....</b>	<b>14</b>
<b>1.3.2 Sasaran.....</b>	<b>15</b>
<b>1.4 Ruang Lingkup.....</b>	<b>15</b>
<b>1.4.1 Ruang Lingkup Substansi .....</b>	<b>15</b>
<b>1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah .....</b>	<b>16</b>
<b>1.5 Metodologi Penelitian.....</b>	<b>18</b>
<b>1.5.1 Metode pendekatan.....</b>	<b>18</b>
<b>1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>18</b>
<b>1.5.3 Metode Analisis .....</b>	<b>20</b>
<b>1.6 Batasan Studi .....</b>	<b>21</b>
<b>1.7 Variabel Penelitian .....</b>	<b>21</b>

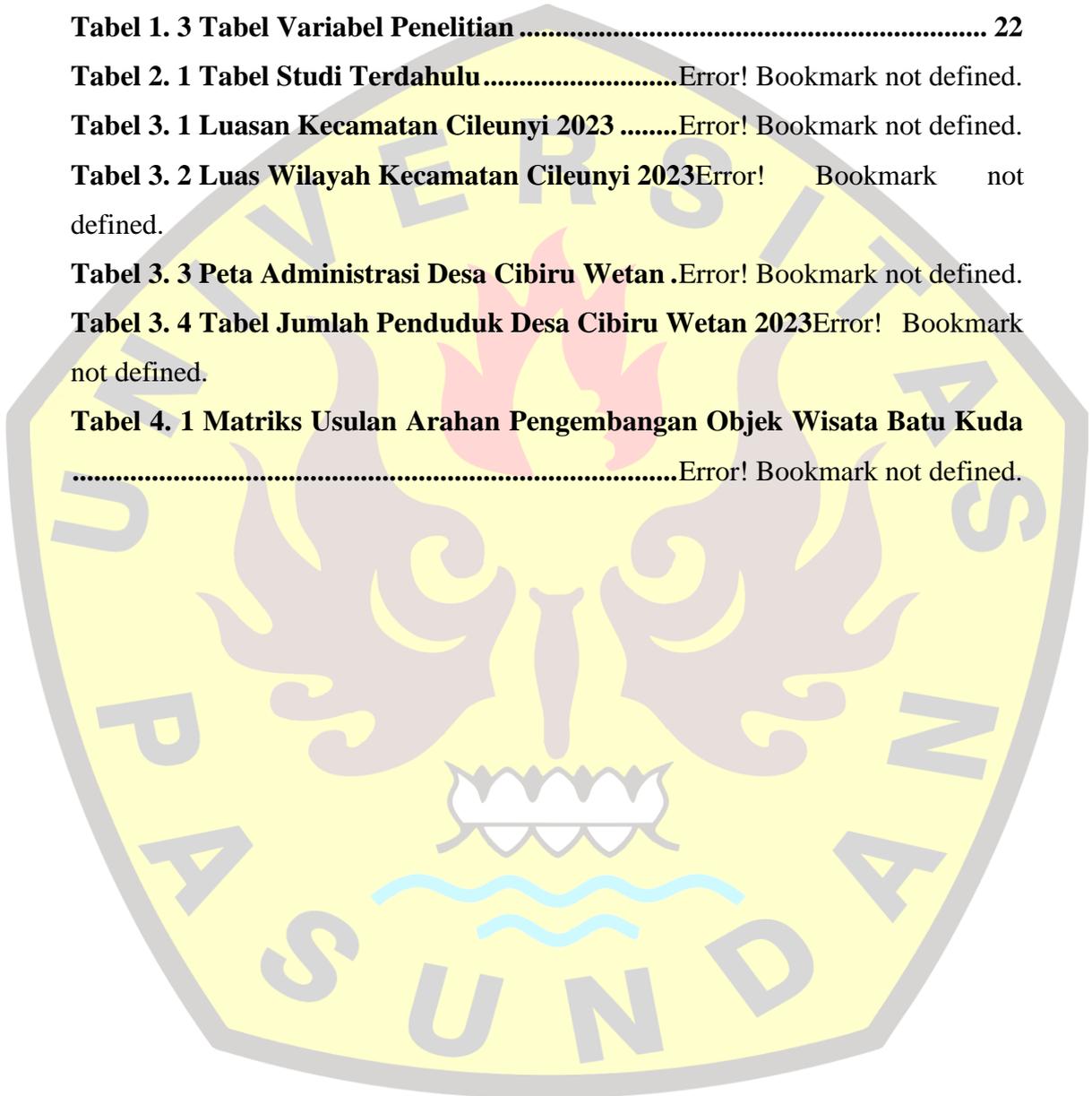
1.8	Kerangka Pikir .....	23
1.9	Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1	Tinjauan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1	Pengertian Pariwisata.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2	Jenis-Jenis Pariwisata.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.3	Komponen Kepariwisataaan 4a.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.4	Komponen <i>Ancillary</i> .....	Error! Bookmark not defined.
2.2	Tinjauan Kebijakan .....	Error! Bookmark not defined.
2.3	Studi Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1	Gambaran Umum Kecamatan Cileunyi..	Error! Bookmark not defined.
3.2	Gambaran Umum Desa Cibiru Wetan....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1	Batas Administrasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2	Kependudukan .....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Gambaran Umum Objek Wisata Batu Kuda	Error! Bookmark not defined.
3.4	Gambaran Umum Komponen <i>Ancillary</i> Pariwisata	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1	Komponen <i>Ancillary</i> di Objek Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung .....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Analisis Komponen <i>Ancillary</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Teridentifikasinya Potensi dan Masalah yang terdapat di Objek Wisata Batu Kuda.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Potensi Objek Wisata Batu Kuda.....	Error! Bookmark not defined.

a. Potensi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Maslah Dalam Pengembangan .....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Terumuskannya Usulan Pengembangan Komponen <i>Ancillary</i> Wisata Batu Kuda.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Matriks Usulan Arahana Pengembangan Objek Wisata Batu Kuda	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI ..</b>	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan .....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Rekomendasi.....	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka.....	25
Lampiran .....	Error! Bookmark not defined.



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Metode Pendekatan dalam Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 1. 2 Tabel Ceklis Data Sekunder .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 1. 3 Tabel Variabel Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 2. 1 Tabel Studi Terdahulu.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Tabel 3. 1 Luasan Kecamatan Cileunyi 2023 .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Tabel 3. 2 Luas Wilayah Kecamatan Cileunyi 2023.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Tabel 3. 3 Peta Administrasi Desa Cibiru Wetan .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Tabel 3. 4 Tabel Jumlah Penduduk Desa Cibiru Wetan 2023.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Tabel 4. 1 Matriks Usulan Arahkan Pengembangan Objek Wisata Batu Kuda .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



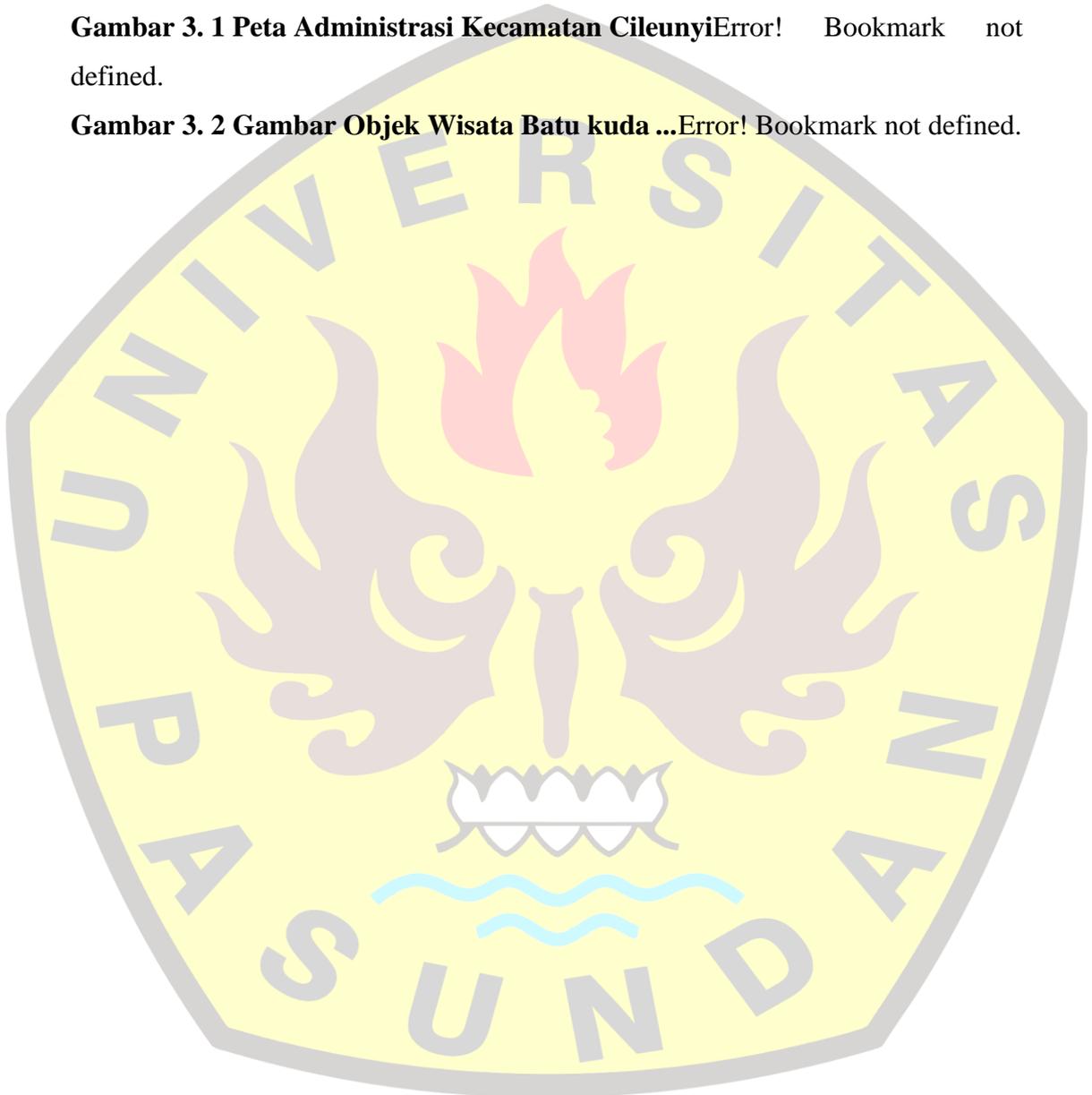
## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian Desa Cibiru Wetan ..... 17**

**Gambar 1. 2 Kerangka Pikir ..... 23**

**Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Cileunyi**Error! Bookmark not defined.

**Gambar 3. 2 Gambar Objek Wisata Batu kuda ...**Error! Bookmark not defined.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata adalah perpindahan orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya atau singgah sementara pada satu atau beberapa tujuan di luar lingkungan asalnya, didorong oleh berbagai kebutuhan, tanpa maksud untuk mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian lebih untuk pembangunan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Pariwisata Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990, pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau bagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan sementara untuk tujuan wisata atau menikmati daya tarik wisata. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979, tempat wisata dinyatakan tidak hanya sebagai perwujudan ciptaan manusia, gaya hidup, seni dan budaya, tetapi juga tempat sejarah dan alam dalam negeri yang layak untuk dikunjungi. Obyek wisata adalah suatu tempat atau lingkungan alam yang dibangun atau dikembangkan untuk menjadi sumber daya wisata dan dibudidayakan sebagai tempat kunjungan wisatawan.

Pariwisata adalah segala kegiatan yang selaras dengan dinamika. Gerakan pembangunan pariwisata mencakup berbagai istilah seperti pembangunan pariwisata berkelanjutan, wisata pedesaan, dan ekowisata yang merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk memastikan terselenggaranya pariwisata di daerah tujuan wisata non perkotaan (DTW). Pendekatan alternatif dalam pengembangan pariwisata adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan berkelanjutan di sektor pariwisata.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi pengembangan pariwisata di Jawa Barat. Kabupaten Bandung mempunyai banyak kawasan panorama alam yang menjadi daya tarik wisata, khususnya di wilayah selatan dan utara Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung tidak hanya kaya akan tempat wisata alam, namun juga tempat wisata budaya. Kawasan wisata Kabupaten Bandung tidak hanya menjadi tujuan utama wisatawan domestik, namun juga wisatawan mancanegara.

Menurut RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 bahwa Kecamatan Cileunyi termasuk dalam pengembangan kawasan seperti bangunan penunjang/prasarana bagi kegiatan

jasa usaha pelayanan rekreasi dan hiburan serta jasa pariwisata, yang tertuang pada Pasal 83 ayat b nomor 2. Selain itu, Kecamatan Cileunyi termasuk kawasan lindung khususnya kawasan cagar budaya yang terdiri dari pelestarian sejarah, situs, dan kampung adat yang ada. Hal ini tertuang dalam Pasal 42 ayat b. Kecamatan Cileunyi juga termasuk sebagai kawasan cagar budaya, terdapat destinasi wisata berbasis cagar budaya yaitu Wisata Batu Kuda yang ada di desa Cibiru Wetan. Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Bandung, Wisata Batu Kuda ini termasuk kedalam KPPD (Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah) Wisata Budaya Cileunyi adalah dengan Daya Tarik Wisata Unggulan.

Menurut RIPPARDA Kabupaten Bandung 2021-2026 dalam bidang pariwisata belum optimalnya penggalan potensi kepariwisataan dan kebudayaan di kabupaten Bandung dengan pokok masalah yaitu belum maksimalnya pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Bandung dan belum optimalnya peran dan fungsi pemangku kepentingan dalam pengelolaan pariwisata terpadu dan berkelanjutan.

Salah satu Objek Wisata di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Objek Wisata Batu Kuda yang terletak di sebuah kawasan wisata yang terkenal dengan pohon-pohon pinus nya yang terhampar luas. Berada di kaki Gunung Manglayang, tepatnya di Kampung Cikoneng, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Wisata Batu Kuda berada di ketinggian antara 1.150 hingga 1.300 mdpl dan memiliki luas wilayah sekitar 20 Ha.

Dalam meningkatkan pengembangan pariwisata tersebut harus didukung oleh aspek pariwisata dan fasilitas pendukung seperti penginapan, restoran, transportasi, kantor penukaran mata uang, dan sebagainya (Evita, dkk., 2015). Menurut Cooper (2010), apabila suatu destinasi memenuhi seluruh unsur 4A pariwisata (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary*) maka dapat di sebut destinasi wisata.

Prayitno. dkk., (2022) mengatakan pelayanan tambahan yang secara eksplisit harus disediakan oleh operator destinasi wisata disebut pelayanan tambahan (*Acillary*). Layanan ini ditujukan untuk wisatawan dan pelaku pariwisata. Sekalipun suatu tempat memiliki daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas yang baik, namun jika tidak ada yang menata dan memeliharanya maka di kemudian hari akan terabaikan. *Ancillary* memiliki keterkaitan antara adanya suatu organisasi atau kelompok masyarakat yang mengatur destinasi wisata tersebut.

Melihat isu tersebut perlu adanya kajian yang memfokuskan pada potensi dan masalah pengembangan pariwisata di Desa Wisata Batu Kuda Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi, akan dianalisis menggunakan komponen pariwisata *Ancillary* (Layanan Tambahan).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap isu permasalahan didapatkan bahwa dalam bidang pariwisata belum optimalnya penggalian potensi kepariwisataan dan kebudayaan di kabupaten Bandung dengan pokok masalah yaitu pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Bandung yang belum maksimal dan masih kurangnya aksesibilitas dan amenities untuk menunjang kegiatan pariwisata serta perlunya optimalisasi pengembangan pengelolaan destinasi pariwisata dengan memperkuat kerjasama antar masyarakat dan pemangku kepentingan industri pariwisata, pemerintah, serta BUMN untuk menghidupkan Kembali infrastruktur pariwisata. (RPJMD Kabupaten Bandung 2021-2026). Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung termasuk ke dalam Kawasan Peruntukkan Pariwisata, yaitu pariwisata budaya (RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2011-2031). Menurut (Ardhianto, 2021) dalam penelitiannya di Desa Objek Wisata Batu Kuda Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi menjelaskan bahwa kurang memperhatikan perawatan fasilitas dan sarana lain, kurangnya penataan fasilitas yang kurang rapi serta akses jalan yang sempit dan menanjak membuat wisatawan kesulitan menuju wisata tersebut. Wisatawan kurang mengetahui tentang keberadaan Objek Wisata Batu Kuda karena berada di wilayah Bandung Timur yang jauh dari pusat kota.

Melihat permasalahan tersebut, maka timbul pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pertimbangan penelitian, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting Objek Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana potensi dan masalah Objek Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana usulan pengembangan Objek Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung??

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta rumusan masalah tersebut, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk memperoleh usulan pengembangan ancillary pariwisata di Objek Wisata Batu Kuda.

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam perumusan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dijelaskan dalam uraian berikut :

1. Teridentifikasinya komponen *Ancillary* di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung.
2. Teridentifikasinya potensi dan masalah di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung.
3. Terumuskannya usulan pengembangan di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung.

### 1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, ruang lingkup di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

**a. Teridentifikasinya komponen Ancillary di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung**

Melihat kondisi lapangan dengan memperhatikan komponen *Ancillary* (Layanan Tambahan) pada wilayah penelitian. Mencakup keberadaan dari berbagai organisasi dan lembaga yang memfasilitasi, mengelola dan mendorong pengembangan pariwisata.

**b. Teridentifikasinya potensi dan masalah di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung**

Melihat potensi dan masalah berdasarkan komponen Pariwisata terkait *Ancillary* dari hasil analisis pada sasaran 1 dengan menggunakan analisis deskriptif serta menghasilkan evaluasi terkait komponen *Ancillary* yang memiliki keterkaitan antara adanya suatu organisasi atau kelompok masyarakat yang mengatur lokasi wisata tersebut.

**c. Terumuskannya usulan pengembangan di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung**

Dalam menyusun usulan pengembangan objek Wisata Batu Kuda berdasarkan komponen *ancillary*, dilihat dari hasil analisis pada sasaran 1 dan 2 dengan menggunakan analisis deskriptif.

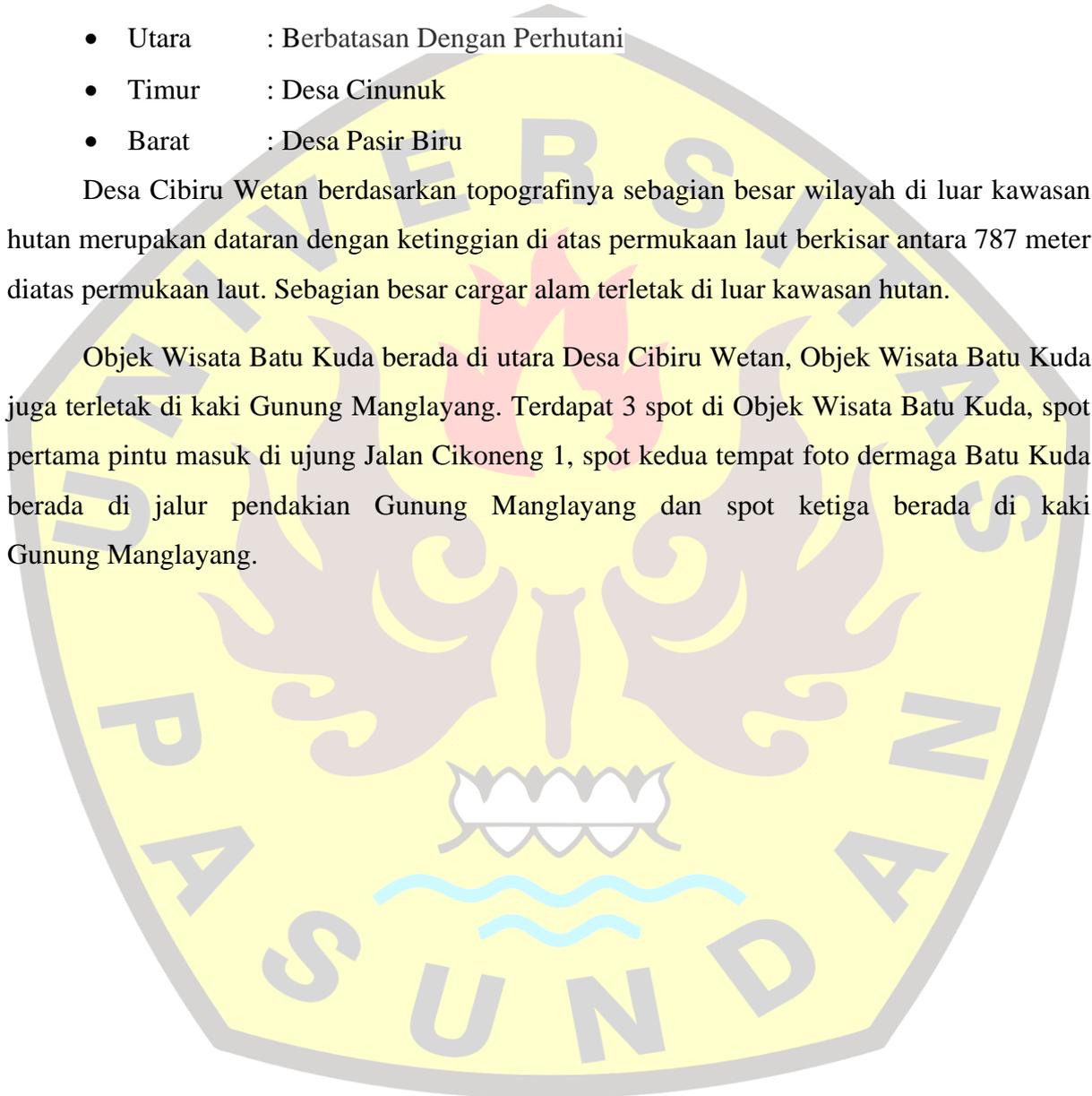
#### 1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

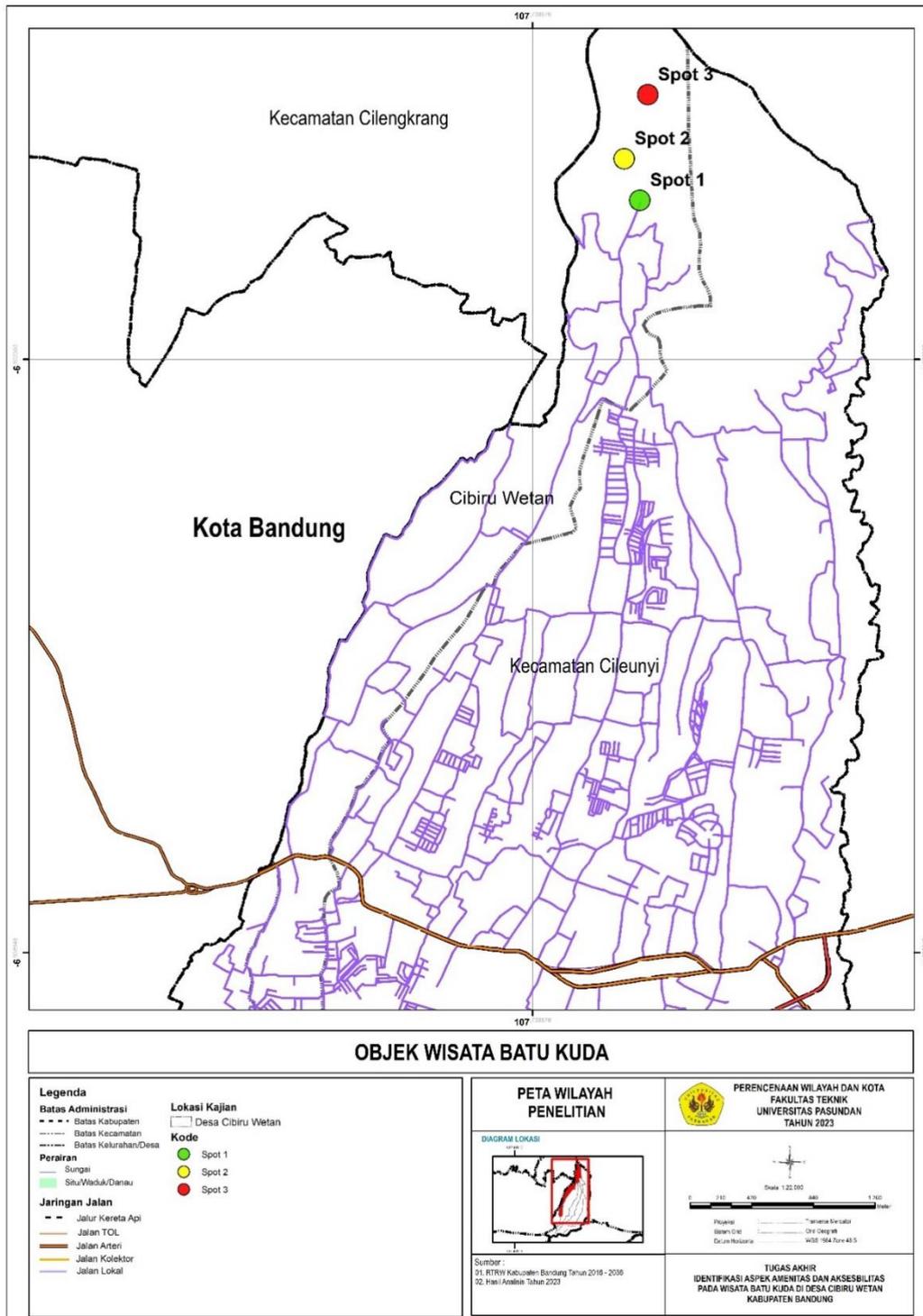
Secara administratif, Kabupaten Cirebon mempunyai luas wilayah Dari segi geografis Desa Cibiru Wetan terletak di sebelah barat Kecamatan Cileunyi dengan luas 3,25 Km di sebelah timur Kota Bandung,Perbatasan wilayah Desa Cibiru Wetan meliputi sebagai berikut:

- Selatan : Desa Cibiru Hilir
- Utara : Berbatasan Dengan Perhutani
- Timur : Desa Cinunuk
- Barat : Desa Pasir Biru

Desa Cibiru Wetan berdasarkan topografinya sebagian besar wilayah di luar kawasan hutan merupakan dataran dengan ketinggian di atas permukaan laut berkisar antara 787 meter diatas permukaan laut. Sebagian besar cagar alam terletak di luar kawasan hutan.

Objek Wisata Batu Kuda berada di utara Desa Cibiru Wetan, Objek Wisata Batu Kuda juga terletak di kaki Gunung Manglayang. Terdapat 3 spot di Objek Wisata Batu Kuda, spot pertama pintu masuk di ujung Jalan Cikoneng 1, spot kedua tempat foto dermaga Batu Kuda berada di jalur pendakian Gunung Manglayang dan spot ketiga berada di kaki Gunung Manglayang.





*Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian Desa Cibiru Wetan*

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Metode pendekatan

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut (Soegiyono, 2011) adalah metode yang digunakan untuk mempelajari kondisi obyek alam, (bukan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan yang pertama ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi eksisting sarana dan prasarana yang ada di kawasan pariwisata di Objek Wisata Batu Kuda di Kecamatan Cileunyi saat ini , diawali dengan pembuatan konsep tentang *ground check* dengan memperhatikan komponen pariwisata.

**Tabel 1. 1 Metode Pendekatan dalam Penelitian**

No.	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
1.	Teridentifikasinya komponen ancillary di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung.	Deskriptif Kualitatif	Teridentifikasinya kondisi lapangan dengan memperhatikan komponen Ancillary (Layanan Tambahan) pada wilayah penelitian. Mencakup keberadaan dari berbagai organisasi dan lembaga yang memfasilitasi, mengelola dan mendorong pengembangan pariwisata.
2.	Teridentifikasinya potensi dan masalah di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung	Deskriptif Kualitatif	Melihat potensi dan permasalahan berdasarkan komponen pariwisata terkait Ancillary dari hasil analisis pada sasaran 1 menggunakan analisis deskriptif dan memberikan penilaian terkait komponen <i>Ancillary</i> yang relevan dengan keberadaan organisasi atau kelompok masyarakat pengelola destinasi wisata.
3.	Terumuskannya usulan pengembangan di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung	Deskriptif Kualitatif	Usulan pengembangan pariwisata ini merupakan hasil dari bentuk komponen ancillary yang sebelumnya telah didapatkan, kemudian dilihat potensi dan masalahnya, sehingga menghasilkan usulan pengembangan pariwisata di wilayah penelitian.

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti Tahun 2023

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh data primer dan data sekunder :

#### A. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data empiris yang diperoleh berdasarakan hasil observasi lapangan, wawancara, dan kuisioner.

1) Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara langsung yang tidak hanya memungkinkan untuk pengukuran sikap dari responden (wawancara dan kuisioner) tetapi juga dapat digunakan untuk mencatat berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yaitu indentifikasi komponen destinasi wisata 4A terkait aspek *Ancillary*.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui tanya-jawab yang berkaitan permasalahan penelitian untuk melihat fenomena sosial yang diteliti dari sudut pandang pemberi informasi, guna menyelidiki secara mendalam pikiran dan perasaannya. Format wawancara dilakukan dengan metode wawancara mendalam ke beberapa pihak. Wawancara ini di tujukan kepada dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bandung, Lembaga Desa, dan Organisasi Desa Wisata Batu Kuda. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang dipilih berdsasarkan pengetahuannya tentang manajemen pembangunan desa. Wawancara ini juga mencakup unsur pemerintah desa, masyarakat, dan pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap pembangunan desa.

**B. Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder umumnya diperoleh melalui penelitian kepustakaan,serta data dari lembaga-lembaga yang terkait dengan bidang. Data ini biasanya disediakan dalam format kertas dan *softcopy*.

**Tabel 1. 2 Tabel Ceklis Data Sekunder**

No.	Instansi	Data yang di butuhkan	Tahun Yang di Ambil	Bentuk Data	Lokasi
-----	----------	-----------------------	---------------------	-------------	--------

1.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung	Profil Desa Wisata Batu Kuda	Tahun Terbaru	Dokumen, peta, SHP	Komplek Pemda Kabupaten Bandung, Jalan Raya Soreang KM 17, Pamekaran, Kabupaten Bandung
2.	Kantor Kepala Desa Cibiru Wetan	Monografi Desa Cibiru Wetan	Tahun Terbaru	Dokumen	Jl. Cibangkonol No 28, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung

Sumber : Hasil Analisis 2023

### 1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis penelitian ini terdiri atas variabel penelitian, metode analisis, matriks analisis, dan kerangka analisis. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih detail di bawah ini. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Teridentifikasinya komponen Ancillary di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung

Analisis ini memperoleh data dari observasi, wawancara lapangan, dan hasil kuisioner di kawasan Objek Wisata Batu Kuda untuk mengetahui peran serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dengan berdasarkan komponen destinasi wisata 4A yang di mana hanya mengambil aspek *Ancillary*. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi: *Ancillary* (Fasilitas Tambahan), mengidentifikasi keberadaan berbagai organisasi yang mempromosikan dan memfasilitasi pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang relevan mencakup pemerintah (misal dinas pariwisata), asosiasi pariwisata (misalnya asosiasi pelaku bisnis perhotelan, agen perjalanan, pemandu wisata).

#### 2. Teridentifikasinya potensi dan masalah di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antar yang dihadapkan dengan yang terjadi Sugiyono (2010:409). Potensi yang ada di penelitian ini adalah potensi masyarakat di Desa Wisata Batu Kuda Cibiru Weta yang kemudian bisa dimanfaatkan. Analisis potensi dan masalah dilakukakn berdasarkan informasi hasil dari observasi lapangan, wawancara dan hasil

analisis sebelumnya yang dilakukan kepada dinas dan instansi terkait untuk mengetahui potensi dan masalah apa saja yang ada meliputi adanya keterlibatan lembaga atau organisasi pariwisata.

### **3. Terumuskannya usulan pengembangan di Objek Wisata Batu Kuda di Kabupaten Bandung**

Metode Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan merumuskan rekomendasi penanganan permasalahan hasil dari output sasaran pertama, output sasaran kedua, dan output sasaran ketiga. Didukung dengan penyesuaian terhadap standar peraturan yang berlaku serta gap analisis yang dihasilkan untuk perumusan rekomendasi.

#### **1.6 Batasan Studi**

Adapun batasan penelitian ini dapat dilihat dari batasan wilayah dan batasan materi sebagai berikut :

##### **A. Batasan Wilayah**

Menurut (Ardhianto, 2021) dalam penelitiannya di Objek Wisata Batu Kuda Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi menjelaskan bahwa kurang memperhatikan perawatan fasilitas dan sarana lain, kurangnya penataan fasilitas yang kurang rapi serta akses jalan yang sempit dan menanjak membuat wisatawan kesulitan menuju wisata tersebut. Wisatawan kurang mengetahui tentang keberadaan Objek Wisata Batu Kuda karena berada di wilayah Bandung Timur yang jauh dari pusat kota. Melihat hal tersebut perlu adanya kajian khusus mengenai Objek Wisata Batu Kuda di Kecamatan Cileunyi.

##### **B. Batasan Studi**

Penelitian ini menjelaskan tentang Objek Wisata Batu Kuda di Kecamatan Cileunyi berdasarkan 4 komponen pariwisata yaitu *Attractions, Accessibility, Amenitas, dan Ancillary*. Akan tetapi hanya memfokuskan terhadap aspek *ancillary*.

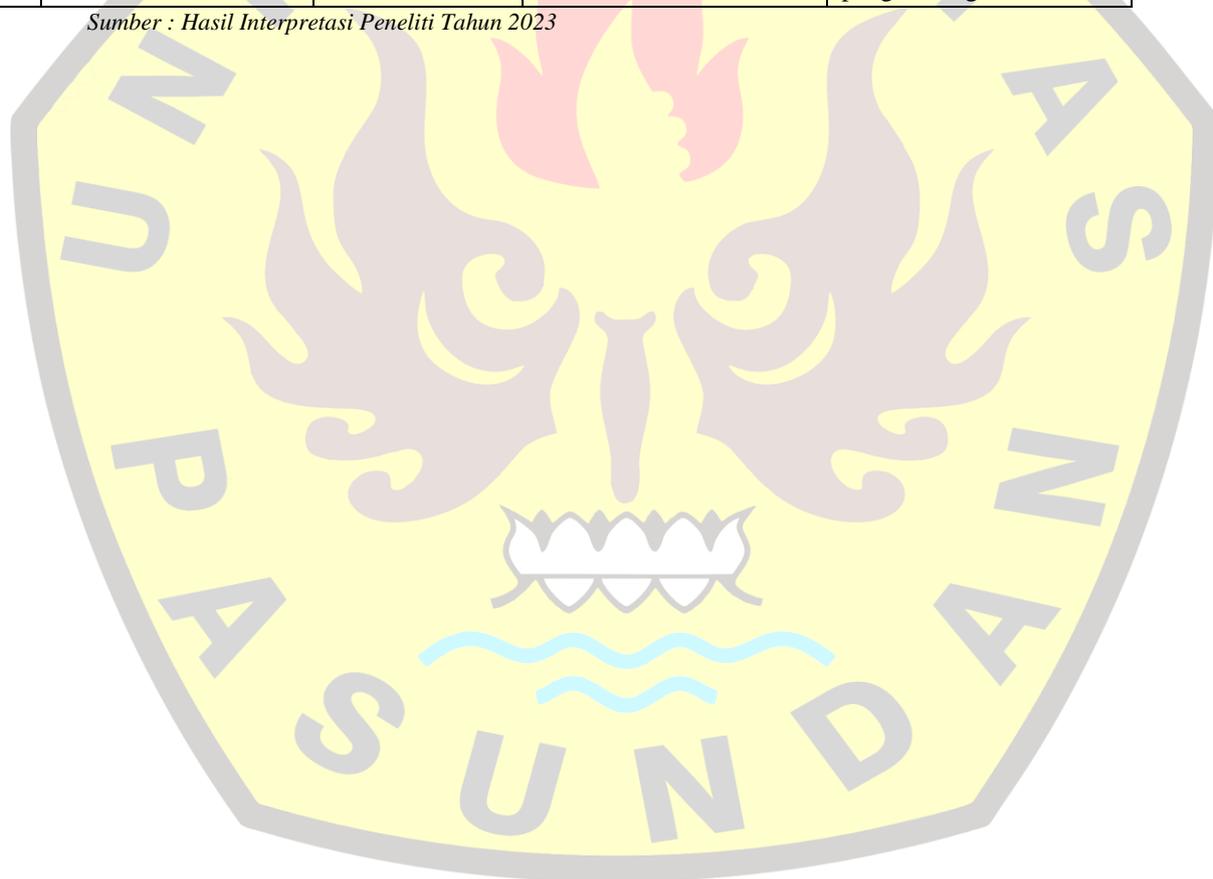
#### **1.7 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan alat yang di rancang untuk memudahkan proses pengumpulan data dan analisis data serta berfungsi sebagai bahan untuk memperkuat bukti atas klaim yang di selidiki. Variabel yang digunakan untuk menjawab sasaran kedua adalah:

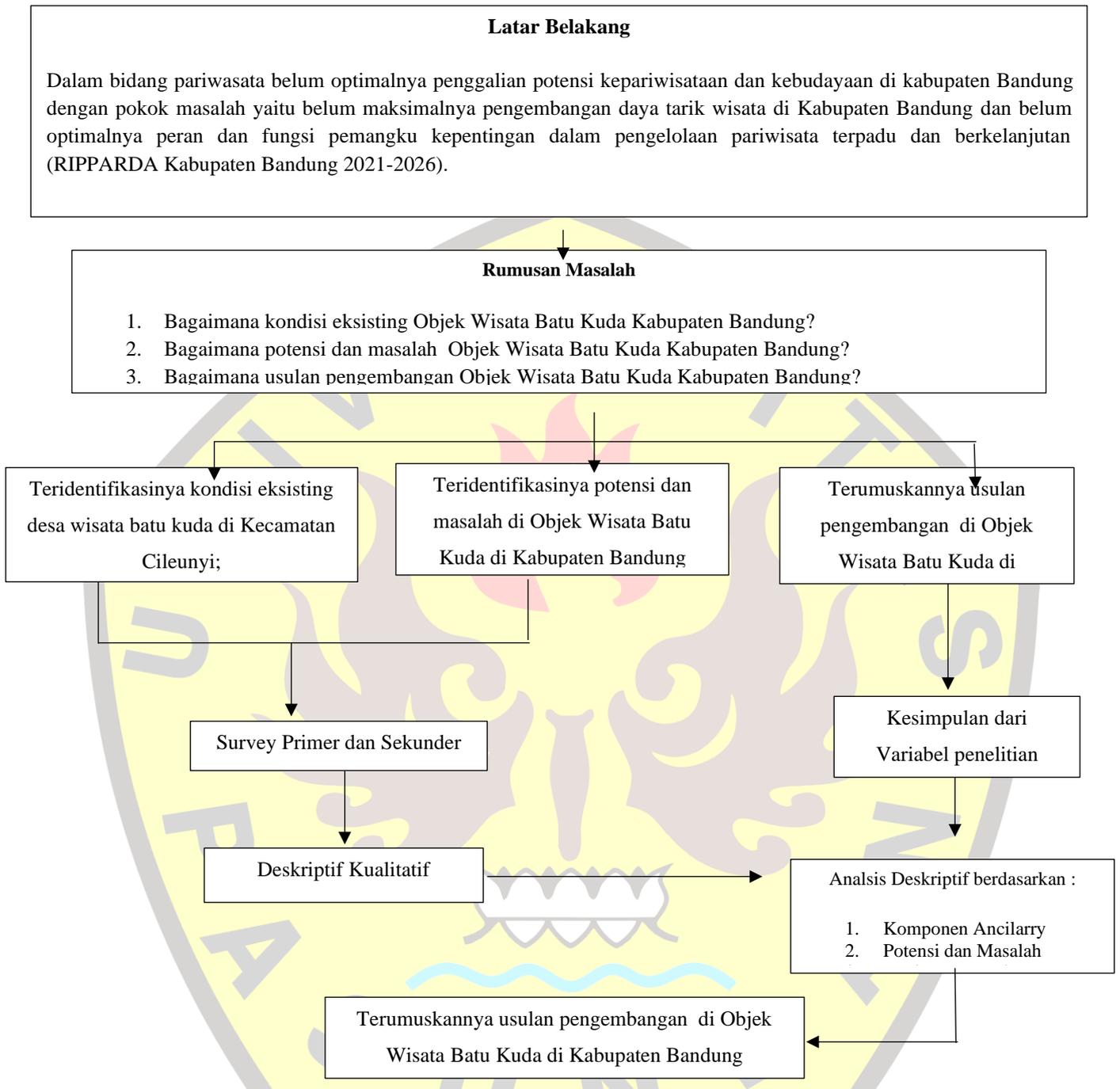
**Tabel 1. 3 Tabel Variabel Penelitian**

No.	Dimensi	Variabel	Indikator	Penjelasan
1.	Komponen Destinasi Wisata 4A ( <i>Ancillary</i> )	<i>Ancillary</i> (Fasilitas Tambahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga Pemerintahan</li> <li>• Kelompok Sadar Wisata</li> <li>• Organisasi Desa</li> </ul>	Mencakup keberadaan dari berbagai organisasi dan lembaga yang memfasilitasi, mengelola dan mendorong pengembangan pariwisata
2.	Potensi dan Masalah	Tingkat Potensi dan Masalah	Melihat potensi dan masalah yang ada di Objek Wisata Batu Kuda Cibiru Wetan	Potensi dan masalah merupakan suatu keadaan yang mana keadan tersebut dapat di kembangkan sedangkan masalah merupakan suatu hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan.

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti Tahun 2023



## 1.8 Kerangka Pikir



**Gambar 1. 2** Kerangka Pikir

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematis dari penelitian tugas akhir ” USULAN PENGEMBANGAN ASPEK ANCILLARY PARIWISATA (Studi Kasus : Objek Wisata Batu Kuda, Kabupaten Bandung)” terdiri dari lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, batasan kajian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada, tinjauan pustaka serta studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran umum wilayah baik gambaran umum wilayah eksternal maupun internal wilayah kajian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tugas akhir yang telah dilakukan dan pada akhirnya akan menghasilkan perumusan mengenai usulan pengembangan dari aspek *ancillary* pariwisata.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan yang berisikan kesimpulan mengenai usulan pengembangan aspek *ancillary* pariwisata dan tersusunnya rekomendasi untuk usulan pengembangan aspek *ancillary* pariwisata.

## Daftar Pustaka

- Amanda, F., & Akliyah, L. S. (2022). Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 17–22. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i1.755>
- Astuti, M. T., Noor, A. A., Pariwisata, K., & Morotai, K. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari The Attractiveness of Morotai as Historical and Marine Tourism Destination. *Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25–46.
- BPSKab.Bandung. (2020). Kecamatan Cileunyi Dalam Angka 2020. *BPSKab.Bandung*.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Cileunyi, K., Bandung, K., & Barat, P. J. (2022). *Daftar isian*.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojoso Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Nurdiansyah, A., & Kartika, R. (2020). Penerapan Media Relations dalam Mempertahankan Reputasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i1.1519>
- Paramita, S. (2017). Lokal Perspektif Komunikasi Pariwisata Masyarakat Di Desa Sade Lombok. *Visi Komunikasi*, 1(69), 5–24.
- Permadi, L. A., Retnowati, W., Oktaryani, G. A. S., & Ahyar, M. (2021). Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancilliary TWA Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Prosiding SAINTEK*, 3, 9–10.
- Prasetyo, H. (2017). *ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN DESA WISATA DI DESA TULUNGREJO, KECAMATAN PARE, KABUPATEN KEDIRI*.
- Setyanto, I., Pangestuti, E., & Administrasi, F. I. (2019). Pengaruh komponen destinasi wisata (4a) terhadap kepuasan pengunjung pantai gemah tulungagung. *Admnistrasi Bisnis*, 72(1), 157–167.

Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sulistiyani, A., Sidiql, R. S. S., & Yesicha, C. (2020). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.39-46>

Widyaningsih, E. (2020). Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Banyuurip. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE) : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 12–19.

